

**BENTUK KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 01 DWI WARGA TUNGGALJAYA TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar SI Dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh:
Nurhasanah
NPM: 1811100218

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

**BENTUK KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 01 DWI WARGA TUNGGALJAYA TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar SI Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (S.Pd.)



Oleh:
NURHASANAH
NPM: 1811100218

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Safari, S.Ag, M.Sos. I.
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kerjasama guru dan orangtua penting dilakukan agar terbangun persepsi yang sama antara sekolah dan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik dilapangan. Subyek penelitian ini adalah guru, orangtua dan siswa SDN 01 dwi warga tunggal jaya. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah : 1). bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar adalah komunikasi, yaitu : komunikasi formal dan non formal dan keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah. 2). Sedangkan bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya yakni memiliki hubungan komunikasi yang baik, adanya rasa saling percaya antara guru dengan orangtua dalam memantau siswa, guru tidak menutupi kekurangan siswa (berbicara apa adanya), memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, dan mengadakan rapat rutin di setiap akhir semester sebagai bentuk evaluasi kekurangan siswa. 3). Dan adapun kemandirian di SDN 01 Dwi warga tunggal jaya kelas IV itu sendiri adalah kerjasama antara orangtua dan guru melalui sarana *online virtual* dan *online non virtual*. Adapun kemandirian siswanya yaitu masih terdapat siswa yang Tidak mengerjakan tugas dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab atas tugas diri sendiri sebagai peserta didik. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan kemandirian, tidak adanya pendampingan saat belajar, siswa mulai bosan dengan belajar tanpa didampingi, tidak semua siswa memiliki handphone pribadi, dan waktu pengumpulan tugasnya fleksibel. 4). Upaya yang dilakukan dalam bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar yaitu meningkatkan koordinasi antara sesama guru kelas IV SDN 01 dwi warga tunggal jaya, koordinasi atau kerjasama antara guru dan orangtua siswa, pembiasaan dan nasihat.

Kata kunci : *bentuk kerjasama guru dan orangtua, motivasi belajar, kemandirian belajar.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar
Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Bentuk Kerjasama Guru Dan Orangtua
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik
Kelas IV SDN 01 Dwi Warga Tunggal
Jaya Tulang Bawang**

Nama : **Nurhasanah**

NPM : **1811100218**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqsyah

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Safari, S.A.G., M. Sos. I
NIP. 197508012002121003

Pembimbing II,

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 19911031201931011

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: Bentuk Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang Oleh: Nurhasanah NPM: 1811100218 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah Dimunaqosyahkan Pada Hari/Tanggal: Jumat/ 30-09-2022

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. ()

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd. ()

Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M.Pd. ()

Pembahas Pendamping I : Dr. Safari, S.Ag, M.Sos. I ()

Pembahas Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd. ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828197803 2002



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (*Q.S Ar-Raad: 11*)

“barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar, maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan”

(*Imam Syafi'i*)

PERSEMBAHAN

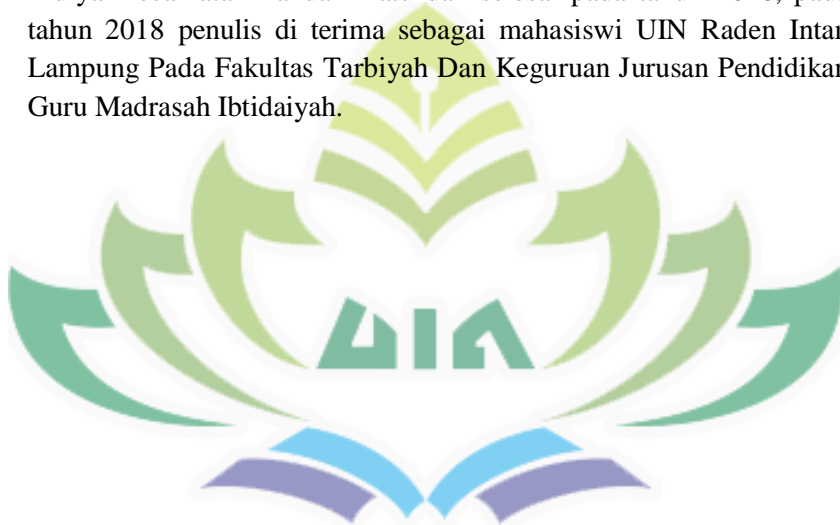
Dengan segala puji syukur kepada tuhan yang maha esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang saya persembahkan :

1. Untuk kedua orangtua saya tercinta, Bapak Suparmin Dan Ibu Suprihatin yang selalu memberikan cinta serta pengetahuan sehingga menjadi penyemangat hidup saya, dan selalu mendoakan untuk keberhasilan saya.
2. Untuk adik saya Duwi Kholifahtul Husnah yang sedikit membantu saya, dan banyak memberikan ejekan yang dapat membuat saya terasa sangat memicu dan akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat terbaikku selama berjuang adalah PGMI I, sahabat KKN, PPL, dan sahabat lainnya yang tidak dapat ku sebutkan karena batasnya halaman persembahan ini. Terimakasih telah menemani berjuang bersama di PGMI ini, banyak kenangan kebersamaan indah dengan kalian selama ini.
4. Untuk almamaterku UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu sehingga menjadi seseorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Nurhasanah dilahirkan di desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Waykanan, pada tanggal 28 oktober 2000, anak pertama dari pasangan bapak Suparmin dan Ibu Suprihatin.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung pada tahun 2012, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan di studi MTSN Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu pada tahun 2015, pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di MA Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu dan selesai pada tahun 2018, pada tahun 2018 penulis di terima sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr,wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayahnya, shalawatnya beserta dalam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Serta Jajarannya.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Safari, S.Ag, M.Sos.I Selaku Pembimbing I Yang Telah Banyak Meluangkan Waktu Dan Sabar Membimbing Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.
4. Dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd Selaku Pembimbing II Yang Telah Banyak Meluangkan Waktu Dan Sabar Membimbing Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.
5. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah Yang Telah Mendidik Dan Memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis Selama Menuntut Ilmu Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Eliyana,S.Pd Selaku Kepala SDN 01 Dwi Tunggal Jaya Beserta Bapak Dan Ibu Guru Yang Telah Memberikan Izin Dan Membantu Kelancaran Penelitian Yang Penulis Lakukan.
7. Dan Terimakasih Kepada Wali Murid Kelas IV SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Yang Sudah Membantu Kelancaran Penelitian Yang Penulis Lakukan.
8. Keluarga Besar SDN 1 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang.
9. Teman-Teman Seperjuangan Kelas I Di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018, Terimakasih Atas Kebersamaan Dan Semangat Dan Dukungan Nya Yang Telah Diberikan.
10. Untuk Keluarga Besarku Dan Pastinya Kepada Orangtua Dan Adik Tercinta Yang Telah Memberikan Semangat, Doa Serta Dukungan Dari Awal Hingga Akhir.
11. Sahabatku Sindi Apriliana Yang Selalu Memberikan Dukungan, Nasehat Dan Doa Dari Awal Hingga Akhir.
12. Serta Terimakasih Kepada Pihak Yang Tidak Dapat Penulis Sebutkan Satu Persatu Yang Telah Membantu Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.

Semoga Kebaikan Dalam Bimbingan, Bantuan Dan Kontribusi Yang Tekah Diberikan Kepada Penulis. Penulis Menyadari Bahwa Penulisan Skripsi Ini Masih Banyak Kekurangan. Akhir Kata Penulis Berharap Skripsi Ini Dapat Bermanfaat Bagi Penulis Dan Pembaca.

Wassalamualaikum Wr,Wb.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Nurhasanah
NPM. 1811100218

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	6
D. Fokus Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	8
I. Metode Penelitian	12
J. Sistematika pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bentuk Kerja Sama Guru Dan Orangtua	13
1. Pengertian Kerja Sama	13
2. Kerja Sama Guru Dan Orangtua	14
3. Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Dan Orangtua ..	20
B. Motivasi Belajar	28
1. Pengertian Motivasi	28
2. Pengertian Belajar	29
3. Pengertian Motivasi Belajar	31

4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	34
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	37
6. Fungsi Motivasi Belajar	39
7. Indikator Motivasi Belajar	39
C. Kemandirian Belajar	42
1. Pengertian Mandiri	42
2. Pengertian Kemandirian	43
3. Pengertian Belajar	45
4. Pengertian Kemandirian Belajar	47
5. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar	49
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	51
7. Indikator Kemandirian Belajar	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	57
1. Visi	57
2. Misi	57
3. Tujuan	58
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	58
1. Subjek Dan Objek Penelitian	58
2. Sumber Data	58
3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	59
4. Teknik Analisis Data	67
5. Keabsahan Data	69

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian	71
B. Hasil Penelitian	72
1. Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar	72

2. Peningkatan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik hasil kerjasama guru dan orangtua	88
C. PEMBAHASAN	89

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan	101
B. Rekomendasi	101
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk Partisipasi Guru Dan Orangtua	22
Tabel 2 Deskripsi Motivasi Positif Dan Motivasi Negatif	27
Tabel 3 Observasi Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar ...	48
Tabel 4 Kisi-Kisi Observasi Pertemuan	48
Tabel 5 Kisi-Kisi Wawancara Guru	49
Tabel 6 Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik	50
Tabel 7 Kisi-Kisi Wawancara Orangtua	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 dokumentasi Dengan Kepala Sekolah	109
Gambar 2 Wawancara Penelitian Dengan Guru	110
Gambar 3 Wawancara Dengan Orangtua Peserta Didik	111
Gambar 4 Wawancara Dengan Peserta Didik	113
Gambar 5 Observasi Proses Pembelajaran Di Kelas IV	115
Gambar 6 Observasi Pertemuan Guru Dan Orangtua	116
Gambar 7 Dokumentasi Dengan Orangtua Peserta Didik	118
Gambar 8 Dokumentasi Dengan Peserta Didik	119



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Penelitian	120
Surat Penelitian	121
Surat Balasan Penelitian	122
Surat Permohonan Observasi	123
Surat Balasan Observasi	124
Daftar Hadir Pertemuan	125
Jadwal Pertemuan Guru Dan Orangtua	126
Lembar Observasi Pertemuan	127
Pedoman Wawancara Guru	128
Pedoman Wawancara Peserta Didik A	129
Pedoman Wawancara Peserta Didik B	130
Pedoman Wawancara Peserta Didik C	131
Pedoman Wawancara Peserta Didik D	132
Pedoman Wawancara Orangtua 1	133
Pedoman Wawancara Orangtua 2	134
Pedoman Wawancara Orangtua 3	135
Pedoman Wawancara Orangtua 4	136
Resume Hasil Pertemuan Guru Dan Orangtua	137
Surat Keterangan Validasi	140
Berita Acara Validasi	141
Tugas Validasi Wawancara Dan Observasi	142
Lembar Pengesahan Seminar Proposal	143
Lembar Penilaian Validasi	144
Surat Keterangan Plagiarisme	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menagadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul “ bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang”. Maka penulis paparkan penjelasan dan uraikan secara singkat mengenai judul yang diteliti:

Dalam hal ini, bentuk kerjasama antara orang tua dan guru adalah memantau perkembangan belajar peserta didik, keterlibatan siswa dalam mendidik anaknya, dan partisipasi orangtua dalam menegakkan aturan sekolah agar peserta didik mau mengikuti tata tertib yang berlaku disekolah. Hal tersebut selaras dengan hidayat bahwa, “ kerjasama orangtua dan guru adalah hubungan komunikatif untuk memantau perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar”.¹

Menurut lestari dan yudhanegara bahwasanya motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.² Menurut uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. “ belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.³

¹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zuleha Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakad Publishing Book & Journal : (2018), Hal.100

² Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, Guepedia : 2020, Hal. 47

³ Rasidi, Moh Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, lamongan Jawa Timur : Academia Publication, 2021, Hal. 5-6

Darmayanti, Islam, & Asandhimitra menyatakan kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggungjawab utama untuk merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi usahanya. Menurut Mujiarni berpendapat kemandirian belajar adalah perilaku aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu masalah dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajaran sendiri.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam sebuah pembelajaran peserta didik harus benar-benar dijadikan sebuah objek oleh pendidik, bisa dibayangkan jika diibaratkan seperti botol yang kosong yang harus benar-benar diisi dengan sebaik mungkin agar apa yang diperoleh siswa tersebut menjadi baik dan dapat diterapkan sebaik mungkin.

Dalam sebuah pembelajaran bukan hanya pendidik saja yang harus, melainkan peserta didikpun juga diharuskan aktif dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran, hal ini yang proses pembelajaran yang demokratis.

Pada dasarnya pembelajaran yang demokratis adalah pembelajaran yang saling melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Dimana pada kesempatan ini pendidik memberikan suatu kesempatan bagi peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Baik mulai dari memberikan pertanyaan maupun dalam memberikan pendapat. Mungkin jika diperlukan peserta didik sangat diperbolehkan memberikan sebuah tanggapan jika dia memperoleh informasi dari sumber lainnya.

Dalam memenuhi rasa ingin tahu di bidang akademik peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak hal yang baru dia ketahui. Disini peserta didik akan bertanya kepada guru dan orang tua untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Motivasi belajar itu sendiri menurut Hamzah B. Uno,

⁴ Amral, Asmar, *Hakikat Belajar & Pembelajaran*, Guepedia : 2020, Hal.27

yaitu sebuah dorongan dari luar sehingga seseorang mampu melakukan aktivitas yang dinilai lebih baik dari aktivitas yang dilakukan sebelumnya.⁵

Pada dasarnya orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak sebelum anak memasuki sekolah formal. Di mana orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak dalam belajar. Dalam hal ini orangtua bisa memberikan semangat agar anak lebih giat dalam belajar.⁶ Sama halnya dengan peran guru di sekolah yang harus memberikan motivasi agar anak tersebut memiliki semangat belajar yang baik.

Kerjasama orangtua dan guru dalam hal ini sangat dibutuhkan, Di mana peran dari keduanya betapa besar bagi anak. Setiap anak pasti memiliki kekurangannya masing-masing, dimana guru dan orangtua pasti sudah mengetahui dimana letak kekurangan itu. Sehingga akan dengan mudah seorang anak mendengarkan penjelasan dari guru dan orangtuanya.

untuk membuat anak memiliki kepribadian yang baik sangat dibutuhkan juga kepribadian yang baik dari guru dan orangtuanya juga. Mendidik anak sesuai dengan peran mereka masing-masing tanpa mengurangi rasa rasa hormat satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat anak akan merasa nyaman dalam lingkungan pendidikannya, sehingga akan menambah motivasi belajar.⁷

Dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan siswa memiliki kesadaran dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Tanpa adanya dorongan yang memaksa siswa mampu memiliki kesadaran yang tinggi bahwa pembelajaran itu penting bagi dirinya, baik itu untuk saat ini maupun untuk masa depannya.

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), Hal.23

⁶ Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpers Iligetang, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, P-ISSN: 2615-1723., 2018, Hal.130

⁷ Wanto Rivaie, Yanti, Dan Rustiyarso, Kerjasama Guru Dan Orangtua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Di Sma Pontianak, Prodi Pendidikan Sosiologi, Pipis, Untan Pontianak, (2018), Hal. 2

Disisi lain guru dan orangtua harus memiliki cara tersendiri agar anak tersebut mau dalam melakukan pembelajaran harus adanya paksaan. Jika ini sudah dilaksanakan berarti anak tersebut sudah memiliki kesadaran yang baik. Atau bisa dibilang sudah memiliki motivasi belajar yang baik. Memang tidak mudah dalam segi penerapan, namun ada beberapa indikator yang sudah ada untuk memenuhi tingkat motivasi belajar itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian dimana akan memahami mengenai kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik . Apa sudah baik atautkah masih ada kekurangan sehingga siswa masih belum memiliki motivasi belajar yang baik. Pembelajaran daring yang sudah dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban belajar selama adanya pandemi covid-19 saat ini berjalan sejak akhir bulan Maret 2020 di Indonesia. Proses belajar secara daring dilakukan bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu belajar mandiri di rumah sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Sedangkan untuk saat ini pembelajaran sudah berlangsung secara tatap muka. Sistem pembelajaran daring yang dilakukan di berbagai sekolah hingga universitas, salah satunya di SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya. Adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring sebelumnya diharapkan agar siswa dapat menarik hikmah dari pandemi tersebut yaitu mengenai pembelajaran daring dan menjadi pribadi yang mandiri sebagai peserta didik.

Kemandirian merupakan sesuatu kegiatan yang tidak melibatkan orang lain. Jika dalam belajar siswa maka mandiri belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki inisiatif dalam belajar mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri. Kemandirian belajar bukan hanya untuk orang dewasa namun untuk semua tingkat usia. Kemandirian belajar anak sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandiriannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemandirian belajar inilah yang akan

membawa anak kepada kesuksesan, karena dengan kemandirian ini seorang anak memiliki kepercayaan pada dirinya dan mampu menentukan pilihan dan bertanggung jawab terhadap pilihannya.

Paling besar datang dari sikap orang tua yang terlalu mengekang anaknya karena kasih sayang yang tidak tepat, sehingga anak tidak bisa mandiri belajar. Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sulit ditemukan bahkan tidak memiliki minat untuk belajar mandiri. Berbeda dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mudah mengatasi dan mampu mengerjakan sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawab dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Belajar merupakan proses adaptasi yang dilaksanakan oleh individu agar memperoleh perubahan dalam dirinya secara total, sebagai wujud pengalaman dengan lingkungannya.

Belajar mandiri merupakan langkah dalam memaksimalkan kemampuan siswa tanpa harus melibatkan orang lain sehingga proses belajar lebih banyak puncak dari segalanya dan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauan sendiri. Kegiatan belajar secara mandiri ini jika diterapkan sejak dini, maka siswa mampu memahami serta menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan kepadanya.

Guru dapat memanfaatkan pembelajaran daring ini sebagai upaya menumbuhkan ketertarikan siswa dengan apa yang diajarkan oleh guru sehingga dapat membantu siswa dalam belajar melalui motivasi atau dorongan dari guru. Kegiatan belajar diharapkan siswa mampu menguasai serta memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Siswa pada proses pembelajaran daring sebelumnya berharap memiliki kemandirian belajar, sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam belajar dan kemauan untuk belajar tanpa belajar oleh orang tua maupun guru. Maka dengan adanya pembelajaran daring sebelumnya diharapkan dapat mengambil sikap positif di mana tanpa disadari mandiri belajar dan bertanggung jawab secara perlahan, sehingga peserta didik dapat percaya diri dalam mengemukakan pendapat,

tidak ragu dengan hasil pemikiran yang membuat dan bangga pada dirinya sendiri.

Hal ini diawali dengan wawancara peneliti dengan informan yakni guru kelas IV di SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yakni dengan menanyakan Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik yang ada di sekolah tersebut, setelah menemukan masalah utama yakni motivasi belajar dan kemandirian belajar kemudian peneliti mencari informasi khususnya kerja sama yang telah dilakukan oleh orangtua dan guru. Ini dilakukan dengan pertanyaan yang sudah peneliti lampirkan dalam perangkat wawancara. Dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui kerja sama antara guru dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar yang ada di SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya khususnya pada siswa kelas IV dengan judul penelitian Bentuk Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar peserta didik SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang.

C. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang saya tekankan di tempat penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya kerja sama orangtua dan guru
2. Rendahnya motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada “Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar Peserta didik SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar Peserta didik SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelian yang hendak akan dicapai yaitu untuk : Mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman makna terkait bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk masukan terkait meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar melalui bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua di SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar melalui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua.

2) Bagi Guru

Memberikan inovasi tentang bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan

kemandirian belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang.

3) Bagi Orangtua

Adanya penelitian ini membuat orangtua menjadi lebih memahami bagaimana memberikan dampak yang baik bagi anak supaya anak memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar yang baik dalam hal akademik maupun non akademik.

4) Bagi Sekolah

Memberikan pengalaman pembelajaran yang menantang dan menyenangkan sehingga cara berfikir siswa lebih terbuka dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga para siswa memiliki sikap belajar mandiri pada pembelajaran.

5) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung bagi peneliti terkait bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

H. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian tentang kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar (studi kasus kelas IV SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya) Juga pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh bintari arta mifia yang berjudul bentuk kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus siswa kelas V MI-al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan), dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar memiliki hubungan komunikasi yang baik antara guru dan

orangtua, pihak sekolah selalu melibatkan orangtua, memberikan pekerjaan rumah, dan mengadakan rapat rutin diakhir semester yang bertujuan sebagai evaluasi kekurangan siswa. dan hal ini terjadi selain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih rendah, dimana hal ini yang seharusnya ditanamkan pada siswa karena merupakan sebuah langkah utama anak mencapai prestasi yang baik. Persamaan peneliti yang dilakukan oleh bintang arti mifia dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan sama-sama mengadakan rapat antara guru dan orangtua sebagai evaluasi diakhir semester, namun perbedaan yang ada dalam penelitian keduanya adalah, apabila dalam peneliti bintang arti mifia memfokuskan pada kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar saja, peneliti disini memfokuskan pada pola kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar pada peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh yanti, wanto rivaie, dan rustiyarso yang berjudul kerjasama guru dan orangtua guna meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI di SMA pontianak, dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relatif baik yaitu saling bekerjasama saling memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, memenuhi kebutuhan dan kepentingan siswa seperti guru datang kerumah peserta didik, mengundang orangtua kesekolah, berkomunikasi baik antara guru dan orangtua, dan mengadakan rapat orangtua siswa yang berkaitan dengan peserta didik dan mengadakan rapat hasil raport peserta didik. persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Wanto Rivaie, Dan Rustiyarso dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan orangtua, dan sedangkan perbedaannya ialah Yanti, Wanto Rivaie, Dan Rustiyarso memfokuskan pada meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI di SMA, Sedangkan peneliti

memfokuskan pada meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas VI SD.⁸

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Sariaman Gultom, yang berjudul kerjasama guru dan orangtua mendorong kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama yang dilakukan setiap kali memanggil orangtua siswa. Dalam perjumpaan ini dan dialog bersama menentukan pola pendidikan yang cocok dengan anak-anak tersebut, guru dapat mengumpulkan orangtua untuk diajak berbicara hal baru, guru memberikan laporan mengenai kemajuan peserta didik kepada orangtua peserta didik, dan kunjungan rumah. Di dalam penelitian kedua peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan orangtua, namun terdapat perbedaan antara Sariaman Gultom dan peneliti yaitu Sariaman Gultom memfokuskan pada meningkatkan prestasi belajar sedangkan peneliti memfokuskan pada motivasi belajar dan kemandirian belajar.⁹

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratiningsih, yang berjudul efektivitas kerjasama guru dan orangtua dalam mendukung pembelajaran baca al-quran anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orangtua di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh terdiri dari kegiatan yang bersifat rutin berupa pertemuan antara guru dan orangtua siswa pada setiap penerimaan siswa baru dan melakukan komunikasi antara guru dan orangtua, kerjasama orangtua pada pembelajaran anak dirumah. Di dalam kedua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan orangtua, sama-sama

⁸ Yanti, Wanto Rivaie, Dan Rustiyarso, Kerjasama Guru Dan Orangtua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Di SMA Pontianak, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2 (6), 2013.

⁹ Sariaman Gultom, Kerjasama Orangtua Dan Guru Mendorong Kegiatan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Simantek Vol. 3 No. 4 (2019)*, Hal. 99

meneliti di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya ialah Dwi Pratiningsih memfokuskan pada mendukung pembelajaran al-quran anak sedangkan peneliti memfokuskan pada motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik.¹⁰

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati yang berjudul kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. dalam penelitian rofiatu nisa, eli fatmawati bisa ditarik kesimpulan bahwa bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu antara lain: saling bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, adanya buku penghubung, pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Dan untuk upaya yang dilakukan guru dan orangtua dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberikan layanan yang terbaik kepada orangtua peserta didik, menyamakan persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orangtua dengan melakukan komunikasi diawal dan memberikan kesempatan orangtua untuk terlibat. Kerjasama dalam penelitian kedua ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SD, sedangkan perbedaan dari kedua penilian ini ialah di penelitian Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati hanya memfokuskan dalam meningkatkan motivasi belajar saja sedangkan peneliti memfokuskan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik SD.¹¹

¹⁰ Dwi Pratiningsih, Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 17 No. 2 (2017)*, Hal. 208

¹¹ Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati, Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 01 No. 02 (2020)*, Hal. 148

I. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengembangkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bogdan Dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang perlu diamati. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena peneliti mendeskripsikan mengenai bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik kelas IV SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang.

J. Sistematika pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, oleh karena itu agar penelitian ini sistematis, mudah dipahami, logis, terarah dan saling berhubungan antara bab satu sampai bab lima maka peneliti membuat gambaran atas masing-masing bab tersebut, antara lain sebagai berikut:

BAB 1: Berisikan Pendahuluan Yang Didalamnya Memuat : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisikan Landasan Teori

BAB III : Berisikan deskripsi objek penelitian yang didalamnya meliputi gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV : Berisikan Hasil dan Pembahasan Yang Di Dalamnya Meliputi Analisis Data Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Berisikan Penutup Yang Didalamnya Meliputi Simpulan Dan Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bentuk Kerja Sama Guru Dan Orangtua

1. Pengertian Kerja Sama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kerja sama memiliki arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dimana dalam mencapai sebuah kerja sama yang baik harus ada sebuah komunikasi yang berjalan baik pula. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Agar terjadinya sebuah kerja sama, harus ada proses pertukaran nilai antara masing-masing pihak. Kepercayaan dari masing-masing pihak yang melakukan kerja sama merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan diketahui sejauh mana masing-masing pihak dapat memberikan nilai yang diharapkan dari hubungan kerja sama tersebut. Untuk membangun kepercayaan, diperlukan komitmen. Komitmen ini merupakan upaya satu pihak dengan pihak lain untuk memberikan kontribusi yang telah disepakati. Dengan memberikan komitmen akan muncul kepercayaan yang kuat di antara pihak-pihak yang memahami. Kemudian menurut Slamet PH dalam bukunya yang berjudul *B* Suryosubroto, kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh dua pihak demi mewujudkan sebuah tujuan bersama.¹² Arikunto juga berpendapat bahwa kerja sama merupakan sebuah kegiatan yang dapat menguntungkan bagi kedua pihak yang berusaha bersama, hasil yang diperoleh lebih baik jika dilakukan secara individu.¹³ Dapat diperoleh

¹² Ibid., 197.

¹³ Yusni Sasri, Peningkatan Kerjasama Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Oktober 2017), 310.

bawasanya sebuah kerja sama dapat terbentuk apabila dua orang memiliki sebuah tujuan bersama dan hasil yang didapatkan juga menguntungkan bagi keduanya.

Selain dari pengertian diatas ada indikator-indikator dalam kerjasama yaitu :

- a. berkomunikasi,
- b. musyawarah,
- c. berkontribusi,
- d. bertanggungjawab.¹⁴

2. Kerja Sama Guru Dan Orangtua

Dalam hal ini, bentuk kerjasama antara orang tua dan guru adalah memantau perkembangan belajar peserta didik, keterlibatan siswa dalam mendidik anaknya, dan partisipasi orangtua dalam menegakkan aturan sekolah agar peserta didik mau mengikuti tata tertib yang berlaku disekolah. Hal tersebut selaras dengan hidayat bahwa, “kerjasama orangtua dan guru adalah hubungan komunikatif untuk memantau perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar”¹⁵

Masalah kerjasama guru dan orangtua telah banyak dibahas dalam buku-buku atau majalah-majalah, serta media massa yang lain, di mana sebagian besar menitik beratkan anak sebagai objek yang mendapatkan kesulitan, sebenarnya kesulitan belajar itu timbulnya bukan semata-mata dari anak itu sendiri, tetapi lingkungan dimana anak itu berada besar juga pengaruhnya terhadap berhasil atau gagalnya seseorang. Lingkungan di sini bukan hanya terbatas pada lingkungan teman-teman bermain, keluarga, tetapi lingkungan dalam arti kata yang luas yaitu semua

¹⁴ Didik Notosudjono, Dkk, *Peningkatan Perilaku Inovatif Guru Melalui Penguatan Kerjasama Tim, Perberdayaan, Dan Kepemimpinan Visioner*, (Malang : Media Nusa Creative, 2022), Hal. 56-58

¹⁵ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zuleha Ms, *Op.,Cit*, Hal.100

keadaan di luar dari anak tersebut. Dalam hal ini akan dititik beratkan pada kerjasama orangtua atau ayah-ibu dan guru dalam usaha menanggulangi masalah kesulitan belajar. Karena pribadi-pribadi tersebut besar pengaruhnya terhadap seluruh perkembangan anak baik dari segi fisik maupun psikisnya. Dalam mendidik seorang anak tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama yang baik antara orangtua yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti orangtua di sekolah. Antara orangtua dan guru harus ada kerjasama yang tidak dapat dipisahkan. Jangan sampai terjadi saling berebut kekuasaan antara orangtua dan guru dalam mengenai anak sehingga dengan kata lain orangtua, guru, anak didik merupakan tritunggal yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Orang Tua menjadi Pendidik pada keluarga mengapa begitu karena disebabkan orang tua merupakan manusia yang paling berjasa pada setiap anak. sejak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak yang terlibat kipro penting orang tuanya, mirip peran pendidikan. kipro-peran pendidikan mirip ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, namun juga sebagai kebutuhan orang tua buat menemukan keberadaan dirinya menjadi makhluk yang sehat secara jasmani serta ruhani di di hadapan Allah dan jua pada di hadapan makhluk, terprimer umat insan.

oleh karena jasa-jasanya yang begitu poli dan layak maka orang tua pada pada Islam amat baik dihadapan anak-anaknya. Ayah dan bunda memiliki hak buat baik oleh anak-anak, terlebih lagi bunda yang telah berikan segalanya bagi anak-anak yang diberi kawasan tiga kali lebih baik dibanding ayah. bunda telah mengandung serta menyusui minimal 2 tahun dengan penuh kasih sayang serta kesabaran. afeksi serta kesabaran orang tua teramati penting bagi perkembangan siswa, baik perkembangan fisik juga psikisnya, khususnya pada keluarga. Sekali lagi, mendidik anak udah ada kewajiban setiap orang tua. dari

aspek ajaran Islam, mendidik anak adalah kewajiban orang tua buat mempersiapkan anak-anak jadi memiliki masa depan gemilang serta tidak ada lagi terhadap masa yang akan datang, yakni masa depan yang baik, sehat, serta berdimensi spiritual yang tinggi

Secara sosial-psikologis, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya artinya menuntut sosial serta kejiwaannya. sebab, pada biasanya setiap individu berkeinginan memiliki posisi baik di di hadapan orang lain dan setiap individu yakin bahwa kehormatan merupakan kebutuhan insting insaniahnya. Pendidik adalah sosok yang patut sebagai penuntun yang bisa digugu dan ditiru serta menjadi contoh bagi kehidupan serta eksklusif siswa. galat seseorang tokoh pendidikan pada Indonesia Ki Hajar Dewantoro mengemukakan bahwa pada sistem di antaranya seorang guru harus: "Ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani" adalah bahwa guru harus menjadi model dan teladan bagi peserta didik, membangkitkan semangat belajar serta mendorong dan memberikan motivasi asal belakang".¹⁶

Antara guru dan orangtua pada hakekatnya memiliki tujuan dan peran serta yang sama dalam pendidikan, yaitu mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi dewasa dan dapat mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak. Dengan demikian pihak yang terkait harus mampu senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interasi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para peserta didik. kemudian dengan adanya interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan orangtua yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap peserta didik akan melahirkan suatu bentuk kerjasama

¹⁶ Syofnidah Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), Hal. 1

yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.¹⁷ kerjasama guru dan orangtua yang memberikan dorongan kepada peserta didik membuat anak lebih berani dan percaya diri untuk melakukan sesuatu. Memberikan motivasi membuat semangat anak lebih tinggi. Sehingga anak mendapatkan perhatian disekolah maupun dirumah. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan akan mendorong peserta didik dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar, yaitu belajar dengan tekun dan semangat.¹⁸

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Dengan demikian kedua pihak harus menjalani kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi yang baik untuk siswa. Interaksi yang baik antara kedua pihak akan mendorong siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun dan bersemangat baik di sekolah maupun di rumah, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Selain itu untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh guru dan orangtua sudah semestinya memerlukan kerja sama antara orangtua dan guru. “Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalamannya dan menghargai segala usaha”. Dengan perhatian-perhatian kecil ataupun besar dari orangtua, akan sangat mempengaruhi semangat dalam diri anak untuk terus mendapatkan simpatik dari kedua orangtuanya, hal ini juga akan berimplikasi pada motivasi dan prestasi belajar seorang anak. Oleh karena itu orangtua dan guru harus selalu menjaga hubungan baik secara kontinu agar dapat

¹⁷ Wahono,Dkk, *Perkembangan Anak*, (Koto Baru : Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022), Hal. 234

¹⁸ Nur Kholidah Nasution, *Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Bahasa*, (Tangerang : Pascal Books,Tt), Hal.80

menunjang motivasi belajar siswa khususnya di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat dicapai ataupun dilakukan untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah, beberapa contohnya berikut ini: Ada Kunjungan ke rumah siswa, undangan orang tua ke sekolah, badan pembantu sekolah, surat menyurat antara sekolah dan keluarga dan adanya daftar nilai atau laporan. Selain itu juga untuk dapat menyukkseskan beberapa bentuk kerja sama tersebut di atas, tentunya juga diperlukan beberapa langkah strategi untuk dapat menjalin hubungan yang sinergis dengan orangtua siswa. Teknik-teknik yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan hubungan yang harmonis dengan pihak orangtua siswa adalah sebagai berikut: mengenali karakter orangtua siswa, memberikan laporan hasil belajar dan memfungsikan buku komunikasi. Dari uraian di atas, dapat memberikan pemahaman pada kita bahwa proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran orangtua dalam mendidik anak mereka, agar pendidikan dapat berhasil dengan baik maka sinergi antara sekolah dan rumah sangat baik.diperlukan Secara konkrit sinergi antar guru dengan orangtua siswa sangat penting dalam membantu siswa untuk maju. Banyak kasus menunjukkan bahwa masalah anak didik sering disebabkan oleh sikap orangtua, guru dan masyarakat, maka dalam mendampingi anak sangat penting kerjasama antara guru dengan orangtua.¹⁹

Adapun pendapat dari emma s. Mcdonald dan dyan m. Hersman keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak bisa dibangun oleh sekolah ataupun guru dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

¹⁹ Uswatun Hasanah, Sagir Moh. Amin, Suharnis, "Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPTN 04 Sarudu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, Juni 2020, 5-6

a. Melakukan kontak pertama

Kontak pertama merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk memperoleh informasi-informasi dasar tentang siswa dan kondisi keluarganya serta guru memberikan penjelasan tentang program sekolah selama satu tahun pelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan surat atau dengan media sosial, panggilan telepon, *e-mail* dan survei orangtua serta lembar tanggapan.

b. Pertemuan kelompok tingkat kelas dengan orangtuanya

Pertemuan ini khusus diadakan untuk orangtua siswa sebagai kesempatan bagi guru untuk menginformasikan kepada orangtua siswa yang mengenai kebijakan, prosedur, dan ekspektasi guru-guru pada level tertentu atau pada mata pelajaran tertentu. Guru perlu membuat buku catatan khusus yang berisikan data orangtua siswa yang dapat digunakan segera ketika guru memerlukannya.

c. Menjaga orangtua agar mendapat informasi

Orangtua sebagai rekan guru harus mengetahui secara menyeluruh tentang segala kegiatan yang berlangsung disekolah, baik peristiwa positif maupun negatif yang dialami oleh siswa.

d. Membangun hubungan

Guru memerlukan kerjasama dan bantuan orangtua siswa untuk mempermudah pekerjaan dan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dalam membangun hubungan ini guru dan orangtua harus berkomunikasi dua arah dimana satu pihak dapat mendengar satu pihak lain atau melihat wajahnya. Ini berarti perlu ada pembicaraan telepon atau pertemuan dengan orangtua siswa.

e. Berkomunikasi dengan orangtua

Ada saat-saat dimana guru membutuhkan bantuan orangtua siswa dalam memecahkan permasalahan dengan cara yang sopan dan santun. Harus diingat bahwa guru bukan hanya berusaha membantu siswa, namun juga merupakan perwakilan sekolah. Sangat penting guru bersikap profesional berkomunikasi dengan orangtua siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya.²⁰

Namun dengan segala keterbatasan dan latar belakang pendidikan yang berbeda yang dimiliki orangtua, menjadi salah satu kendala orangtua dalam membantu kegiatan belajar mengajar, namun orangtua tentu mengupayakan demi tercapainya dan terlaksanakannya kegiatan belajar anak. Dengan ada yang memanggil guru privat, ada yang meminta bantuan kepada kakak, saudara, bahkan tetangga. Adapula yang menyampingkan pekerjaan untuk sang anak-anak belajar. Meskipun diawal, masyarakat masih terbata mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Namun, pada akhirnya penyesuaian sudah bisa dikendalikan. Bahkan, menemukan banyak cara-cara dan strategi baru dalam menghidupkan pembelajaran daring ini. Selain itu kerjasama guru dan orangtua dapat melahirkan komunikasi yang baik.²¹

3. Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Dan Orangtua

Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga.

²⁰ Eka Faridah Wahyuningtyas;Afga Sidiq Rifai, Kerjasama Guru Dengan Orangtua Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa, *The 8th University Research Colloquium 2018*, 211

²¹ Aisyah Nur Faidah:Efa Madani; Fitria Al-Munawwar; Habibullah Nur Fauzan; Irvan Hasbiyullah; Dkk, *Pandemi: Dampak Dan Pendapat*, (Guepedia, Maret 2021), 44-45

Keduanya tentunya memiliki tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan. Kerja sama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak memiliki kesinergisan dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan mutu pendidikan anak disekolah. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan mutu pendidikan anak. Orang tua, di hampir semua tingkat sekolah yang peduli tentang anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan sukses serta menawarkan saran dan bantuan dari sekolah tentang cara membantu anak-anak mereka untuk pengembangan pendidikan yang tepat. Partisipasi orang tua mengarah ke kualitas akademik yang lebih tinggi dan meningkatkan kompetensi pendidikan anak-anak. Mereka juga menambahkan manfaat dari dukungan orang tua yang tinggi di sekolah serta perlunya implementasi yang tepat dari partisipasi orang tua dan perangkat lunak efektifitas di semua tingkat sistem pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua mendukung proses, mendapatkan manfaat yang besar dalam pembelajaran dan interaksi orang tua.

Studi di negara lain menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua sangat penting bagi guru dan orang tua untuk berusaha, melakukan upaya bersama dan berbagi informasi dalam memberikan pendidikan yang efisien dan bermakna bagi siswa. Guru dan orang tua perlu berkerjasama untuk Mengidentifikasi bidang pengembangan siswa yang membutuhkan perhatian dan menentukan bersama tujuan dan sasaran yang tepat untuk dicapai. Mereka menyatakan perlunya menciptakan tim ini karena mungkin sumber daya manusia di sekolah tidak mencukupi. Kerangka ini didasarkan pada temuan dari

banyak penelitian tentang faktor apa yang paling efektif berkaitan dengan pendidikan anak. Keenam faktor tersebut adalah orangtua, berkomunikasi, menjadi sukarelawan, belajar di rumah, pengambilan keputusan dan bekerja sama dengan masyarakat.

Tujuan utama dari kerjasama guru dan orangtua adalah untuk membantu guru melakukan program pendidikan yang efektif untuk kepentingan peserta didik. keterlibatan orangtua berkontribusi pada lingkungan sekolah yang lebih efektif, motivasi dan prestasi murid yang lebih positif, dan kinerja guru yang lebih efektif. Epstein dan Dauber menemukan bahwa guru lebih positif tentang pengajaran mereka ketika ada lebih banyak keterlibatan orangtua disekolah, dan harapan mereka dari peserta didik mereka dibesarkan sebagai akibat langsung dari kerjasama guru dan orangtua.²²

Berdasarkan beberapa penelitian tentang kerjasama guru dan orangtua untuk mengembangkan mutu pendidikan anak (motivasi dan kemandirian belajar). Ada beberapa kegiatan atau usaha guru dan orangtua dalam mengsucceskan pengembangan mutu pendidikan anak di sekolah diantaranya :

1. Pengasuhan - mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan orangtua untuk besarkan anak yang bahagia, cerdas dan sehat yang menjadi siswa berkompeten yang cakap. Tidak seperti guru, yang pengaruhnya pada anak relatif terbatas, sedangkan pengaruh orangtua seumur hidup terhadap anak-anak mereka. Maka peran guru dan orangtua sangat penting sekali dalam mengembangkan mutu pendidikan anak di sekolah. Kegiatan saling

²² Yaacov Katz, *Effective Collaboration Between Teachers And Parents In Israel: A Strategy For Improvement Of The Educational Process*, (USA : PASTORAL CARE, 1997), Hal.15

mendukung dan memberikan manfaat yaitu memberikan informasi orang tua tentang perkembangan anak mereka, kesehatan, keselamatan, atau kondisi rumah yang dapat mendukung pembelajaran siswa.

2. Berkomunikasi - Famili dan sekolah berkomunikasi satu sama lain dalam berbagai cara. Salah satunya adalah komunikasi, komunikasi orang tua dan guru sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Sekolah memberikan informasi tentang kemajuan anak di sekolah atau peristiwa penting yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Orang tua memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar, bakat yang mesti dikembangkan bahkan permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar sekolah agar orang tua dapat membantu kesulitan yang dihadapi anak. Pada zaman sekarang, teknologi di manfaatkan sebagai sarana informasi, seperti adanya situs Internet sekolah adalah mode komunikasi tambahan dengan orang tua dan keluarga. termasuk: Konferensi dengan setiap orang tua setidaknya sekali setahun, atau pemberitahuan rutin termasuk pemberitahuan yang bermanfaat, memo, panggilan telepon, buletin, dan komunikasi lainnya seperti grup whatsapp. Guru dan orang tua memerlukan komunikasi aktif satu sama lain untuk pengambilan keputusan dan ide bersama, untuk merencanakan perangkat lunak sekolah dan cara meningkatkan kinerja proses pembelajaran siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua karena itu perlu dalam berbagai cara dan bentuk dan tidak seharusnya satu dimensi. Komunikasi guru dengan orang tua penting bagi mereka untuk bekerja sama dan berbagi informasi. Komunikasi interaktif antara guru dan orang tua terjadi kedua belah pihak jujur

dan saling mendukung ketika serta bertanggung jawab dan peran masing-masing akan meningkatkan kualitas pendidikan anak.

3. Sukarelawan - berlaku untuk merekrut dan mengatur bantuan dan dukungan dari orang tua untuk perangkat lunak sekolah dan kegiatan siswa. karena pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen dari peningkatan mutu pendidikan, maka oleh karena itu perangkat lunak sekolah harus selalu didukung oleh orang tua siswa untuk mencapai kemajuan pendidikan anak di sekolah. Ada tiga cara dasar bahwa orang tua menjadi sukarelawan dalam pendidikan. Pertama, orang tua membantu pembiayaan aplikasi di sekolah dengan membantu para guru. Kedua, orang tua dapat menjadi sukarelawan untuk sekolah; misalnya, penggalangan dana untuk suatu acara aplikasi sekolah atau mengunjungi sekolah di masyarakat. Akhirnya, orang tua siswa dapat menjadi sukarelawan sebagai anggota audiensi, menghadiri program sekolah atau pertunjukan. Di aplikasi relawan sekolah / kelas untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan membantu melengkapi sarana prasarana yang menunjang dalam kemajuan pembelajaran siswa di sekolah.
4. Belajar di rumah – belajar di rumah merupakan bagian dari kelanjutan proses pembelajaran di sekolah, dimana mengarahkan dan membimbing anak adalah orang tua itu sendiri. Berkaitan dengan memberikan ide dan informasi kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka dengan pekerjaan rumah dan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum dan kegiatan. Orang tua yang membantu anak-anak belajar dengan membawa mereka ke tempat edukasi. Kegiatan ini

menghasilkan keluarga yang berorientasi pada sekolah dan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah lalu pengenalan dan interaksi dengan kurikulum sekolah. Kegiatan untuk mendorong pembelajaran di rumah memberi orang tua informasi tentang apa yang dilakukan anak-anak di kelas dan bagaimana membantu mereka mengerjakan PR. Termasuk: informasi untuk keluarga tentang keterampilan yang diperlukan untuk siswa dalam semua mata pelajaran di setiap kelas, informasi tentang kebijakan pekerjaan rumah dan cara menyatukan dan membahas tugas sekolah di rumah, serta partisipasi keluarga dalam menetapkan tujuan setiap tahun dan dalam perencanaan pembelajaran.

5. Pengambilan keputusan bersama. Keputusan aplikasi sekolah berjalan dengan baik, apabila ada kesepakatan bersama antara guru dan Orang tua. Orang tua berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah ketika mereka menjadi bagian dari komite tata kelola sekolah atau bergabung dengan organisasi orang tua sekolah seperti asosiasi orang tua / guru. Kegiatan pengambilan keputusan lainnya termasuk mengambil peran kepemimpinan yang melibatkan penyebaran informasi kepada orang tua lainnya. Para orang tua membuat grup paguyuban orang tua siswa di sekolah bertujuan sebagai sarana komunikasi, interaksi guru dan orang tua, dewan termasuk, atau komite untuk kepemimpinan orang tua dalam berpartisipasi pada aplikasi sekolah, kelompok advokasi independen untuk melobi reformasi sekolah dan perbaikan, jaringan untuk menghubungkan semua keluarga dengan perwakilan orang tua.

6. Berkerjasama dengan masyarakat – kehadiran masyarakat untuk mendukung dan memperkuat perangkat lunak sekolah, siswa, dan orang tua. Aplikasi sekolah harus didukung oleh lingkungan masyarakat agar setiap aplikasi sekolah berjalan dengan lancar.
7. Kunjungan rumah – kerjasama guru dan orang tua dapat direalisasikan dengan adanya kunjungan rumah, tujuan adalah guru ke rumah orang tua siswa untuk melihat perkembangan anak di rumah, untuk menghimpun permasalahan anak sebagai sarana untuk mendapatkan informasi perkembangan dan perbaikan anak serta sebagai sarana untuk meningkatkan pendekatan dengan orangtua siswa dalam mengembangkan mutu pendidikan anak.²³

Selain bentuk-bentuk kerjasama diatas ada beberapa kerjasama yang dikembangkan antara guru dan orangtua, antara lain:

Pertama, kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga unsur dalam kerjasama orangtua dan guru yaitu guru, peserta didik dan orangtua. Guru selalu berinteraksi dengan peserta didik di kelas tetapi sisa waktu peserta didik selain sekolah menghabiskan waktu mereka dirumah dengan orangtua mereka, jadi harus ada interaksi yang baik antara peserta didik dan orangtua dirumah. Disini peran kerjasama guru dan orangtua sangat penting. Karena siswa tidak akan berhasil jika tidak ada peran kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

²³ Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati, *Op., Cit*, Hal. 142-147

Kedua, kerjasama melalui forum orangtua atau wali melalui whatsapp group. Tujuan dari media komunikasi ini adalah untuk menjalin komunikasi antara guru dan orangtua.²⁴

Tabel 1 Bentuk partisipasi guru dan orangtua

Bentuk Kerjasama Guru Dan Orangtua	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Pengasuhan	1. Kepemimpinan	1. Kesibukan orangtua
2. Komunikasi interaktif guru dan orangtua	2. Hubungan	2. Kurangnya komunikasi
3. Sukarelawan	3. Budaya sekolah	3. Kurangnya kerjasama
4. Belajar di rumah/ bimbingan di rumah	4. Kemitraan	4. Kurangnya pengawasan dan perbaikan
5. Keputusan bersama	5. Komunikasi	5. Kurangnya partisipasi dalam program pendidikan sekolah
6. Kerjasama melibatkan masyarakat		6. Kurangnya pembiayaan pendidikan
7. Kunjungan rumah		7. Kurangnya pelatihan pendidikan

²⁴ Moh Ismail, Siti Alfiah, Collaboration Between Teachers And Parents In Improving Understanding Of PAI Learning During The Covid-19 Pandemic At SDN Klampis Ngasem-111/51 Surabaya, *Jurnal Of Education And Technology*, Vol.5, No. 4 (2022), Hal.995

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Istilah motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut oemar hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi tersebut terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: a) motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam system neurofisologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui; b) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamati pada perubahan; c) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang bermotivasi mengadakan respons yang tertuju arah suatu tujuan. Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi terdapat konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.²⁵ Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang

²⁵ Hamzah B Uno, *Op.Cit. Hal.3-4*

belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam kegiatan sehari-hari.²⁶

Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Quran pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al Insyirah: 5-6)

2. Pengertian Belajar

Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi dimana antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya menurut thornike, perubahan tingkah laku dapat terwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau nonkonkret (tidak dapat diamati).²⁷ Sartain mengemukakan pengertian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tahan lama sebagai hasil dari pengalaman. belajar artinya suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar bila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau

²⁶ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83 (2015), Hal. 3

²⁷ Ibid, 11.

ditimbulkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu termasuk pengetahuan, tingkah laku laris. Perubahan itu diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya. pada samping memiliki perubahan, belajar aktivitas serta menuntut pemusatan perhatian. Perubahan yang ada dalam belajar jauh lebih pada sebab menyangkut fungsi kejiwaan, total eksklusif.²⁸ Meskipun begitu, sebagai awal dari langkah kita dalam memahami cara belajar dan mengatasi kesulitan belajar, tentu saja kita harus memahami pengertian belajar tersebut. Oleh karena itu, berikut ini rangkuman sederhana dan mudah dimengerti tentang pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan. Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia memiliki banyak ilmu yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik, hingga akhirnya dapat meraih kesuksesannya. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, seperti firman Allah berikut.

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

²⁸ Esti Ismawati & Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), Hal.1

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadaalah: 11)

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar itu sendiri yakni merupakan sebuah aspek yang penting bagi seorang anak, dimana apabila anak seorang tidak bisa berprestasi bukan berarti dia tidak memahami melainkan siswa tersebut belum memiliki motivasi belajar yang baik.²⁹ Menurut lestari dan yudhanegara bahwasanya motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.³⁰ Menurut uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. “ belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.³¹ Menurut sardiman, riduwan berpendapat bahwasanya motivasi belajar yaitu adanya sebuah penyemangat dalam diri seseorang untuk melakukan proses belajar sehingga seseorang mampu melakukan kelangsungan dan proses pembelajaran dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan dengan baik.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan

²⁹ Amna Amda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanidajournal*, Vol.5, No. 2, (2017), 175.

³⁰ Trygu, *Op.,Cit*, Hal. 47

³¹ Rasidi, Moh Salim, *Op.,Cit*, Hal. 5-6

³² Keke T Arintong, *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 7, No. 10, (2018), 14.

erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan memengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa. Dalam hal pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut diharapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.
- d. Memberi peluang guru untuk mengubah siswa yang tak berminat menjadi bersemangat belajar.

Orangtua dalam memotivasi anak hendaknya mempertimbangkan motivasi belajar positif ataupun motivasi belajar negatif. Perhatikan perbedaan gambar berikut ini :

Tabel 2 Deskripsi motivasi positif dan motivasi negatif.

MOTIVASI POSITIF	MOTIVASI NEGATIF
<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi yang menyenangkan, serta membahagiakan dan demokratis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan tidak menyenangkan dan memaksa dan membuat anak menderita dan takut.
<ul style="list-style-type: none"> • Menunjang fasilitas belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian hukuman dengan cacian, dan hinaan.
<ul style="list-style-type: none"> • Anak beraktivitas belajar karena kesadaran bukan karena terpaksa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak belajar karena rasa takut.
<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk motivasi : bimbingan, nasihat, menunjukkan contoh aktivitas-aktivitas orang-orang sukses, pemberian fasilitas belajar, melengkapi buku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak beraktivitas belajar tetapi tidak menghasilkan prestasi belajar karena jiwa anak tertekan.
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan : memberikan pujian apabila anaknya mendapat nilai tinggi, memberikan suasana keluarga harmonis dan menyenangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi penekanan mental anak dengan cara memarah anak secara berlebihan, menghina, mencaci, dan menumpahkan segala kesalahan orangtua kepada anaknya. Sikap seperti ini merendahkan motivasi belajar anak dan dapat merendahkan prestasi belajar anak.
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan : meluangkan waktunya untuk membaca buku-buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Akibat : anak akan kehilangan konsentrasi belajar, kreatifitas belajar bahkan karya-karya yang mungkin dapat dia ciptakan, tidak dapat mengaktifkan energi

psikologis pendidikan dan memperbesar anak secara baik.	tubuh dan energi pikiran dengan maksimal, tertekan, menderita batin minder, pesimis, putus asa, tidak senang dan tidak bahagia.
---	---

4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya menaikkan motivasi belajar anak pada aktivitas belajar pada sekolah, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh pengajar diungkapkan Sardiman, yaitu:

- a. Memberi nomor angka dalam hal ini menjadi simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa yg justru buat mencapai nomor /nilai yang baik. sebagai akibatnya yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. angka-nomor yang baik itu bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. yang perlu diingat oleh pengajar, bahwa pencapaian angka-nomor tersebut belum adalah hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya nomor - nomor tadi dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- b. pemberian bisa menjadi motivasi yang bertenaga, dimana peserta didik tertarik di bidang eksklusif yang akan diberikan anugerah. tidak demikian Jika pemberian diberikan buat suatu pekerjaan yg tidak menarik berdasarkan peserta didik.
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau grup, dapat menjadi sarana buat menaikkan motivasi belajar. sebab terkadang Jika ada saingan, peserta didik akan sebagai lebih bersemangat pada mencapai yang akan terjadi yang terbaik.

- d. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik supaya merasakan pentingnya tugas serta menerimanya sebagai tantangan sebagai akibatnya bekerja keras adalah sebagai galat satu bentuk motivasi yang cukup krusial. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu menggunakan mencari cara buat bisa meningkatkan motivasi.
- e. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar bila mengetahui akan diadakan ulangan. tetapi ulangan jangian terlalu acap kali dilakukan sebab akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui akibat Mengetahui yang akan terjadi belajar bisa dijadikan menjadi alat motivasi. menggunakan mengetahui akibat belajarnya, siswa akan terdorong buat belajar lebih giat. Apalagi Jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi buat dapat meningkatkannya.
- g. kebanggaan apabila terdapat siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan kebanggaan. kebanggaan ialah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Pemberiannya pula wajib pada waktu yang sempurna, sebagai akibatnya akan memupuk suasana yang menyenangkan dan menaikkan motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. hukuman eksekusi artinya bentuk reinforcement yang negatif, tetapi Bila diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. sang karena itu, guru wajib tahu prinsip-prinsip pemberian eksekusi tersebut. Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar peserta didik tinggi, seorang

guru dari Winkel hendaknya selalu memperhatikan hal-hal menjadi berikut :

- 1) seorang guru hendaknya bisa mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya wajib memandang bahwa menggunakan kehadiran siswa di kelas artinya suatu motivasi belajar yg datang dari peserta didik.
- 2) guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pada pembelajaran, sebab pada proses belajar, seorang peserta didik terkadang dapat terhambat oleh adanya aneka macam perseteruan. Hal ini bisa disebabkan sang karena kelelahan jasmani ataupun mental peserta didik, sehingga seorang guru wajib berupaya buat membangkitkan kembali keinginan siswa pada belajar.

Upaya yg bisa dilakukan sang seseorang pengajar berdasarkan Dimiyati yaitu menggunakan cara :

- a) Memberi kesempatan pada siswa buat mengungkapkan hambatan belajar yg pada alaminya ;
- b) Meminta kesempatan kepada orang tua peserta didik supaya menyampaikan kesempatan pada peserta didik buat beraktualisasi diri pada belajar.
- c) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- d) memakai ketika secara tertib, penguat serta suasana gembira terpusat pada sikap belajar.
- e) Merangsang peserta didik dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa dia bisa mengatasi segala hambatan dan sempurna berhasil.

- f) pengajar mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik. sikap belajar yang ditunjukkan siswa ialah suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.

untuk itu, maka pengalaman yang diberikan sang guru terhadap peserta didik dalam menaikkan motivasi belajar berdasarkan Dimiyati adalah dengan cara : peserta didik ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya tiap membaca hal-hal krusial berasal bahan tadi dicatat, pengajar memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya, guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian pada peserta didik dalam mengatasi kesukaran, guru mengajak dan siswa mengalami serta mengatasi kesukaran, guru memberi kesempatan pada siswa buat mampu memecahkan dilema dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan, pengajar memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, dan pengajar menghargai pengalaman dan kemampuan peserta didik agar belajar secara berdikari.³³

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dari Ari & Sri motivasi sudah ada proses internal yang menjadi galat satu faktor penggerak bagi siswa buat mau melibatkan serta mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu. Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti mempersembahkan bahan oleh gm yg disusun secara kreatif, dukungan asal orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan menggunakan adanya minat belajar dari peserta didik. Motivasi tadi dapat pula

³³ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,"*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3, No. 1 (2015)*", Hal. 75-77

ditinjau dari aktivitas belajar.³⁴ asal akibat observasi serta wawancara yang sudah dilakukan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi eksklusif, sebagai akibat seorang mau dan ingin melakukan sesuatu,serta Jika dia tidak senang, maka akan berusaha buat meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu bisa dirangsang faktor dari luar tapi motivasi itu terdapat serta tumbuh pada pada diri seseorang. Faktor yang mensugesti motivasi belajar yaitu diantaranya kita kasih masukan-masukan. yang pertama itu sudah ada masalah kepentingan belajar, jadi tujuan belajar itu apa serta kepentingannya buat siapa. Jadi, jangan hingga anak itu menunggu buat pada perintah, disitu kita kasih pengertian bahwa belajar itu buat keperluan dirinya sendiri. Bila terdapat siswa yang malas belajar bagaimana cara memotivasinya yaitu dengan metode cara, kini kurikulum 2013 dan GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan). K13 itu harus memberi pelajaran yang di awali menggunakan hal-hal yang mengembirakan karna akan membuka lembik otak anak-anak itu diawali menggunakan kegembiraan menerima pelajaran jadi selamat datang. hubungan antara interaksi teman dengan motivasi belajar siswa itu ada, interaksi dengan teman serta motivasi belajar sangat berpengaruh, jadi kita sebagai pendidik mengajarkan mengamalkan sila ke dua dari pancasila saling mencintai sahabat, jadi di pada kelas anak-anak merasa ada afeksi akhirnya muncul motivasi belajar.³⁵

³⁴ Dyah Lukita Dan Niko Sudibjo, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19, “ *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, (2021)*”, Hal.146

³⁵ Clarysya Cahya Firdaus; Bunga Gemilang Mauludyana; Dan Karunia Nurullita Purwanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Otivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 1, (2020)*, Hal. 45

6. Fungsi Motivasi Belajar

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar. Adapun hal tersebut sebagai fungsi motivasi dalam belajar yang dibahas sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang dicapai, yaitu tujuan belajar.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar. Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan, guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan siswa. Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi itu memiliki beberapa fungsi. Diantaranya mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan apa saja yang harus dilakukan. Agar fungsi-fungsi tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka peran guru merupakan faktor yang penting.

7. Indikator Motivasi Belajar

Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut uno indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latar belakang oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapatkan malu dari ggurunya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

- b. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

- c. Adanya cita-cita dan harapan dimasa depan;

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

- e. Adanya lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menarik;

Pada umumnya motif dasar bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Selain lingkungan yang kondusif, kegiatan yang menarik juga sangat berperan dalam pembelajaran, karena sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.³⁶ Kemudian sardiman

³⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama, 2020), Hal. 9-10

juga memiliki pendapat tentang indikator motivasi belajar yaitu :

1. Tekun jika memiliki tugas
2. Tidak mudah putus asa jika menemukan sebuah kesulitan
3. Mempunyai minat yang besar untuk mengetahui sesuatu
4. Tugas yang dimilikinya lebih senang dikerjakan sendiri
5. Mudah bosan apabila mendapat tugas rutin
6. Memiliki pendapat yang kuat dan mampu mempertahankan pendapat tersebut.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas tentang indikator motivasi dapat diambil kesimpulan yaitu : keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk melakukan perbaikan, keinginan untuk melakukan perubahan, keinginan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan kerja, dan lain sebagainya.

C. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Mandiri

Pengertian mandiri merupakan sikap dan prilaku yang tidak bergantung, dapat melaksanakan dengan mengupayakan diri sendiri secara maksimal, sikap ini bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Makna nilai dari mandiri ini menunjukkan perbuatan dan sikap seseorang dalam mengerjakan pada bantuan orang lain, akan tetapi bergantung pada kemampuan diri sendiri. Contoh : apabila seorang peserta didik mendapatkan tugas, maka hendaklah dikerjakan sendiri

³⁷ Siti Suprihatin, Op,Cit. Hal.75

dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan kemampuan diri sendiri.³⁸ Robby I candra, menjelaskan tentang mandiri yaitu: “memiliki kebebasan batin di dalam mengenali pilihan-pilihan, mengambil pilihan-pilihan yang ada dan menanggung akibatnya, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan.” Selanjutnya, robbly I candra, mengatakan: mandiri berato orang modern harus beerani, siap dan mampu menentkan pilihan-pilihan. Selanjutnya abna hidayati menjelaskan: “ mandiri adalah sikap yang bebas dari ketergantungan kepesa oranglain. Dalam proses pembelajaran, pendidik bisa memperlihatkan gambar yang menunjukkan peserta didik mandiri atau tidaknya dalam belajar, selanjutnya meminta peserta didik memilih gambar itu berdasarkan apa yang dialaminya. Guru bisa memfasilitasikan gambar lain untuk kegiatan kemandirian lainnya. Jadi pengertian mandiri diatas bukan bermaksud menolak atau tidak lagi membutuhkan bantuan atau dukungan orang lain ataupun pihak luar, tetapi memiliki kemampuan untuk menawar setiap bantuan atau dukungan yang ditawarkan oleh pihak luar.³⁹

2. Pengertian Kemandirian

Kemandirian dalam bahasa indonesia berasal dari kata mandiri yang memiliki arti keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada pihak luar.⁴⁰ kemandirian adalah prilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak siswa yang

³⁸ Afiful Ikhwan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group,2021), Hal.7-8

³⁹ Patta Rapanna, *Menumbuhkan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media,2016), Hal. 161

⁴⁰ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Guepedia, Desember 2020), Hal. 7

ketika menghadapi ujian mereka menghidupi ujian mereka contohnya temannya yang lain tanpa berusaha untuk mengerjakan secara pribadi. Ada pula ketika diberikan tugas individu dari pendidik, mereka mencontoh pekerjaan temannya yang sudah mengerjakan tanpa berfikir kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap atau perilaku tersebut kurang mandiri dan percaya diri terhadap kemampuannya serta tidak adanya motivasi diri dalam belajar.⁴¹ Kemandirian berkaitan dengan kebebasan sebagaimana o'neill menyatakan bahwa "*autonomy is usually identified wuth individual independence*". Sejalan dengan pendapat tersebut, santrock mengatakan bahwa kemandirian berkaitan dengan mengatur diri sendiri dan bebas. Kemandirian yang merujuk kepada kebebasan (*independence*) mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Di samping itu, basri menjelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan masalah atau semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar.⁴²

Kemandirian merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia al-quran pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai kemandirian seperti yang dijelaskan dalam surat Ar-Raad sebagai berikut:

⁴¹ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*,(Bandung:CV Rasi Terbit,2016), Hal. 5

⁴² Muhammad Sobri, Loc,Cit. Hal. 7

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S Ar-Raad: 11)

3. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang di sadari atau di sengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada kearifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaiknya meskipun seorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Selain itu Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh

pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah didapatkan atau ditemui sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁴³ Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian belajar itu menjadi berikut: menurut Ernest R. Hilgard dan Sumardi Suryabrata belajar artinya proses perbuatan yang dilakukan menggunakan sengaja, yang kemudian mengakibatkan perubahan, yang keadaannya tidak sama dari perubahan yang disebabkan oleh lainnya. Sifat perubahannya cukup permanen, tidak akan balik pada keadaan semula. tidak mampu diterapkan diperubahan akibat situasi sewaktu-waktu, mirip perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya. Moh. Mentari, definisi belajar adalah suatu proses perjuangan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru total, menjadi akibat pengalaman individu itu sendiri pada interaksinya dengan lingkungan. berdasarkan Winkel, Belajar artinya seluruh aktivitas mental atau psikis yang berlangsung pada hubungan aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan keadaannya berbeda dari sebelum individu berada pada situasi belajar dan setelah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan, tidak sama menggunakan perubahan dan serta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. dari beberapa pengertian belajar pada atas maka bisa ditarik Kata kunci belajar itu bukan hanya terbatas aktivitas membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas serta ulangan saja tapi adanya perubahan tingkah laku dari yang akan terjadi aktivitas proses belajar, dimana didalam proses belajar itu terdapat

⁴³ Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, " Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 Desember 2017, Hal 335

interaksi aktif menggunakan lingkungan serta perubahan tadi bersifat tetap.⁴⁴

4. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan motivasinya sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri bergantung kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, Zimmerman menyatakan bahwa anak yang mandiri yaitu anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intristik yang tinggi.⁴⁵ Darmayanti, Islam, & Asandhimitra menyatakan kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggungjawab utama untuk merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi usahanya. Menurut Mujimn berpendapat kemandirian belajar adalah perilaku aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu masalah dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajaran sendiri.⁴⁶ Kemandirian Belajar sudah ada perilaku siswa dalam mewujudkan kemauan atau keinginannya secara nyata dengan baik menggunakan tidak bergantung pada orang lain, pada hal ini sudah ada siswa tersebut bisa melakukan belajar sendiri, dapat memilih cara belajar efektif, bisa melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik serta bisa buat melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Asal pengertian kemandirian belajar pada atas maka kemandirian belajar sudah ada aspek yang sangat penting pada global pendidikan dimana siswa yg tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit buat bertanggung jawab pada

⁴⁴ Siti Ma'rifah Setiawati, *Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar, Helper, Vol. 35, No. 1, (2018)*, Hal. 32-33

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017, Hal. 44

⁴⁶ Amral, Asmar, *Op., Cit*, Hal.27

segala hal terutama pada proses pembelajaran, selain itu peserta didik tidak bisa mengambil keputusannya sendiri serta tidak memiliki gagasan, pandangan baru, serta inisiatif dalam setiap pertarungan yang menghadapi hal itu disebabkan karena ketergantungannya untuk orang lain terlebih dahulu kepada orangtua serta teman sebayanya serta selalu mengandalkan orang lain. Deskripsi kemandirian belajar sudah ada:

- a. peserta didik sedang berusaha untuk menaikkan tanggung jawab pada mengambil banyak sekali keputusan.
- b. Kemandirian dilihat sebagai suatu sifat yg sudah terdapat di setiap orang serta situasi pembelajaran.
- c. Kemandirian bukan memisahkan diri dari orang lain.
- d. Pembelajaran mandiri bisa mentransfer akibat belajarnya yang berupa pengetahuan serta keterampilan dalam berbagai situasi.
- e. siswa yg belajar mandiri dapat melibatkan banyak sekali sumber daya serta aktivitas mirip membaca sendiri, belajar gerombolan , latihan serta kegiatan korespondensi.
- f. Peran efektif pendidik pada belajar mandiri masih dimungkinkan mirip berdialog dengan siswa, mencari asal, akibat dan mengembangkan berpikir kritis.
- g. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara buat menyebarkan belajar mandiri melalui acara pembelajaran terbuka.

belajar kemandirian siswa ditentukan beberapa faktor yaitu faktor yang ada di pada dirinya sendiri (faktor endogen) serta faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen) :

- a. Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua efek yg sumber asal pada dirinya sendiri, mirip keadaan keturunan serta konstitusi tubuhnya sejak lahir menggunakan segala perlengkapan yg menempel ini Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir sudah ada merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan serta perkembangan individu selanjutnya. sifat dasar asal ayah dan bunda mungkin akan dihasilkan di dalam diri seseorang, mirip bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) artinya seluruh keadaan atau efek yang dari asal di luar dirinya, sering kali diucap dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang, baik dalam segi negatif juga positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama pada nilai bidang dan kebiasaan-norma hidup akan membuat kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.⁴⁷

5. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

APLEN merupakan sistem pengelolaan pembelajaran secara integratif berbasis web yang digunakan kalangan pendidik, menggunakan beberapa keuntungan antara lain menghemat biaya, perbaiki sistem pedagogi, lebih nyaman, kebebasan siswa, mudah, materi pembelajaran lebih bergerak maju, skalabilitas yang lebih luas dan membuat sebuah komunitas tanpa ruang terbatas dan waktu. APLEN jua mampu menaikkan motivasi belajar peserta didik serta mempertinggi keaktifan peserta didik dalam sistem online. APLEN sudah ada situs perangkat

⁴⁷ Dedy Syahputra, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan, *At-Tawassuth*, Vol. II, No. 2,(2017), Hal.370-371

lunak online yang penggunaan perangkat lunak ini membantu peserta didik pada belajar secara mandiri serta bisa menaikkan keaktifan kemandirian belajar siswa. perangkat lunak ini dapat memudahkan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran. Dikatakan memudahkan karena pada perangkat lunak ini guru mampu menyampaikan tugas dirumah dan siswa bisa mengerjakannya dengan baik. Kelebihan aplikasi ini pada pembelajaran merupakan memiliki situs online tiada batas dalam mencari berita pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Upaya guru pada membuat kemandirian belajar peserta didik tersebut menggunakan cara menyampaikan aturan yg harus mereka laksanakan setiap harinya. Membiasakan siswa buat melakukan segala sesuatu dengan berusaha sendiri tanpa donasi guru. berasal pembiasaan tersebut maka menghasilkan karakter kemandirian belajar peserta didik yang ditempel erat pada diri siswa sebagai akibat akan mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jadi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴⁸ Dalam sebuah penelitian memberikan bahwa setiap insan dapat berkembang secara maksimal dalam hal kemandirian belajar, Jika pada proses pembelajaran memberikan peluang pada siswa buat menghasilkan keputusan mengenai proses pembelajaran itu sendiri. berikut ini adalah beberapa pendapat para pakar mengenai upaya yang dapat membantu seseorang individu menjadi lebih berdikari pada belajar, diantaranya sebagai berikut:

Burt Sisco dalam Hiemstra membentuk sebuah contoh yang membantu individu buat menjadi lebih mandiri dalam belajar. berdasarkan Sisco ada 6 langkah kegiatan buat membantu individu menjadi lebih berdikari dalam belajar, yaitu: (1) pra-rencana (aktivitas sebelum

⁴⁸ Fety Tresnaningsih, Dina Pratiwi Dwi Santi, & Etty Suminarsih, Kemandirian Belajar Siswa Kelas III Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik,"*Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 6, No. 2 (2019)*", Hal. 57

proses pembelajaran), (2) membentuk lingkungan belajar yang positif, (3) menyebarkan perencanaan pembelajaran, (4) Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran yang sesuai, (5) melaksanakan aktivitas pembelajaran serta pemantauan, serta (6) akibat pembelajar individu.

Bonson, Bonson berpendapat bahwa kemandirian siswa bisa ditingkatkan pada beberapa prinsip yg termasuk: 1). Melibatkan siswa secara aktif pada pembelajaran 2). memberikan pilihan asal pembelajaran (3). memberikan kesempatan untuk memilih serta memutuskan 4). memberikan semangat untuk siswa 5). Mendorong peserta didik melakukan refleksi.⁴⁹

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sebagaimana mestinya belajar di umumnya banyak ditentukan beberapa faktor. Berikut merupakan faktor-faktor yg menghipnotis kemandirian dalam belajar menurut Sumadi Suryabrata pada bagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal :

- 1) Faktor Eksternal, Faktor yang dari asal luar diri pelajar. Faktor ini dibedakan sebagai 2 golongan, yaitu: a) Faktor-faktor non sosial, yang termasuk faktor ini sangat banyak jumlahnya yaitu termasuk faktor-faktor yg dari berasal luar selain manusia, misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, ketika (pagi/siang/malam), tempat (letak, gedung), indera-alat yang digunakan buat belajar (indera tulis, buku-buku, inderaperaga). b) Faktor-faktor sosial, yang yang dimaksud faktor-faktor sosial disini sudah ada faktor manusia sesama manusia) baik insan itu hadir (ada) juga kehadirannya itu dapat Kuncinya, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain di ketika seorang sedang belajar, aneka macam Mengganggu belajar. misalnya kalau satu kelas muridnya sedang

⁴⁹ Nurul Istiqamah Isti, Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, "Academia", Hal. 4

mengerjakan ujian, kemudian terdengar poli anak-anak lain bercakap-cakap pada samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau 2 orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.

- 2) Faktor Internal, Yaitu faktor yang dari berasal padadiri pelajar. Faktor inipada golongan menjadi doa, yaitu :
 - a. Faktor Fisiologis, Faktor ini dibedakan dalam 2 macam, yaitu : Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus akan bisa mempengaruhi aktivitas belajar, mirip kekerungan gizi bisa menyebabkan seseorang itu kurang bersemangat dalam belajar. Dan Keadaan fungsi jasmani tertentu, yang dimaksud pada sini adalah kurang berfungsinya indra seorang yg indranya atau keliru satunya akan berpengaruh pada kegiatan belajar.
 - b. Faktor psikologis, yang faktor yang dimaksud ini diantaranya merupakan motif, perilaku, Perhatian, talenta, pengamatan-pengamatan, minat dan kecerdasan. selain itu berdasarkan N.Frandien as yg dikutip oleh Sumadi Surya brata menjadi berikut : Adanya sifat ingin tahu serta ingin menelaah global yg lebih luas, Adanya sifat yang kreatif yang terdapat pada manusia serta cita-cita buat selalu maju, Adanya sebagai buat mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, Adanya sebagai untuk perbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi, Adanya impian buat menerima rasa keamanan Jika menguasai pelajaran, Adanya ganjaran atau eksekusi menjadi akhir asal belajar.

Kemandirian harus diperkenalkan sejak kecil. Kemandirian identik dengan kedewasaan serta pada melakukan sesuatu tidak wajib ditentukan sepenuhnya dengan orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan pada rangka membekali mereka buat menjalani kehidupan yang akan tiba. menggunakan kemandirian ini seorang anak akan bisa memilih pilihan yang ia dianggap benar dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang akibat asal pilihannya tersebut orang tua mampu membina segala usia buat belajar berdikari serta tanggung jawab pada dalam setiap kegiatan anak dirumah contoh membersihkan kamar dan mengerjakan PR. Kemandirian dan tanggung jawab tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap lapisan usia. Setiap anak perlu menyebarkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Sebenarnya semenjak dini, anak memiliki dorongan buat mandiri. Sayangnya, orang tua yang merusak harapan dan dorongan anak buat berdikari sebab ungkapan rasa kasih sayang yang tidak sempurna. jadi anak sebagai tidak mandiri dalam melakukan sesuatu dengan baik itu pada belajar.⁵⁰ berdasarkan Thoha “faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat di bedakan menjadi dua faktor, yakni: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal”. Meichenbaum menyatakan bahwa: “Pembentukan kemandirian pada siswa ditentukan berdasarkan dua hal. Pertama sudah ada sumber sosial, yaitu orang dewasa yang berada pada lingkungan peserta didik mirip orang tua, pelatih, anggota keluarga dan guru. sumber

⁵⁰ Ibid,03.

yang kedua merupakan memiliki kesempatan buat melatih kemandirian belajar.”⁵¹

7. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan tugas perkembangan anak di masa remaja yang perlu diperhatikan orang tua serta guru. pada konteks pendidikan, kemandirian sangat penting untuk berbagi tujuan belajar mengajar, jadi pendidikan yang sudah dipengaruhi dapat tercapai menggunakan siswa guna baik. Maslow membayangkan bahwa seseorang berdikari memiliki kemandirian jika berdikari pada dirinya sikap dan sikap yang bisa merogoh sendiri, berdikari, berinisiatif, serta tanggung jawab dalam segala hal. Sanan & Yamin menambahkan bahwa anak yang berdikari memiliki beberapa indikator, diantaranya (1) tidak percaya dikemampuan diri sendiri; (2) memiliki motivasi atau dorongan buat bertindak yang asal berasal individu; (3) kreatif serta inovatif; (4) bertanggung jawab atau menerima terhadap risiko tindakannya serta; (5) tidak bergantung di orang lain (berusaha tidak dibantu orang lain, tetap berdikari).⁵² Menurut penelitian Eko & Kharisudin menyebutkan beberapa indikator kemandirian belajar diantaranya (1) tidak percaya diri, (2) tidak menyandarkan diri di orang lain, (3) mau yang dilakukan sendiri, (4) bertanggung jawab, (5) ingin berprestasi tinggi, (6) menggunakan pertimbangan dalam menilai, mengambil keputusan, menginginkan rasa bebas, serta (7) selalu memiliki gagasan baru. serta memecahkan masalah, serta Indikator kemandirian belajar peserta didik yaitu (1) ketidak tergantungan terhadap orang lain; (2) memiliki kepercayaan diri; (3) berperilaku disiplin; (4) memiliki rasa tanggung jawab; (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) melakukan kontrol diri. Sedangkan

⁵¹ Hendrik lempe tasaik, patma tuasikal, peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD inpres sumberpasi, "jurnal metodik didaktik: vol. 14, no. 1 (2018)", hal.50

⁵² Muhammad Sobri, *Op,Cit.* Hal.14-15

menurut Moore, pembelajaran yang berdikari pada menentukan tujuan dan cara belajar menjadi krusial yang membedakan menggunakan pembelajar yang tidak berdikari. karena perbedaan ini pulalah akibat yang diperoleh dapat diperoleh sendiri buat bahan pembelajaran lebih lanjut. Ditinjau dalam hal: (1) Moore serta berpendapat, asal beberapa pendapat, dapat dikatakan bahwa belajar berdikari dapat ditinjau dari seberapa besar kemandirian, baik secara individu atau grup dalam menentukan: (1) apa yang ingin dicapai; (2) apa saja yang ingin dipelajari serta asal mana sumber belajarnya; (3) bagaimana mencapainya; dan kapan dan bagaimana keberhasilan belajarnya diukur. Dalam penelitian ini merumuskan empat indikator kemandirian belajar siswa yang digunakan, yaitu : percaya diri, tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan disiplin.⁵³



⁵³ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacheer Here (Eth) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*, (Guepedia, Agustus 2020), Hal.20



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Amda Amna, (2017), Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanidajournal*, Vol.5, No. 2
- Amral, (2020), *Penerapan Everyone Is A Teacheer Here (Eth) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*, Guepedia.
- Amral, Asmar, (2020), *Hakikat Belajar & Pembelajaran*, Guepedia.
- Arintong Keke T, (2018), *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 7, No. 10.
- Bintari Arta Mifia, (2021), *Bentuk Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan Uin Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya 2021.
- Danim Sudarwan , (2003), *Riset Keperawatan : Sejarah Dan Metodologi*, Jakarta: EGD
- Didik Notosudjono, Dkk, (2022), *Peningkatan Perilaku Inovatif Guru Melalui Penguatan Kerjasama Tim, Perberdayaan, Dan Kepemimpinan Visioner*, Malang : Media Nusa Creative.

Edu Leonangung Embros, Florianus Dus Arifan, & Mikael Nardi, (2017), *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung : Alfabeta

Esti Ismawati & Faraz Umayu, (2017), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak

Firdaus Clarysya Cahya; Bunga Gemilang Mauludyana; Dan Karunia Nurullita Purwanti, (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di Sd Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 1*

Haryanto Slamet, (2020), *Buku Ajar Seminar Proposal Untuk Perguruan Tinggi*, Mediatama Pustaka: Surabaya.

Hasanah Uswatun, Sagir Moh. Amin, Suharnis, (2020),”Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran.

Pendidikan Agama Islam Di Smpn 04 Sarudu”, *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1*

Ifrianti Syofnidah, (2021), *Teori Dan Praktik Microteaching*, Yogyakarta: Pustaka Pranala.

Ikhwan Afiful, (2021), *Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: Tahta Media Group.

Isti Nurul Istiqamah, Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, ”*Academia*”,

Lestari Endang Titik, (2020), *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish Cv Budi Utama.

Lukita Dyah Dan Niko Sudibjo, (2021), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19, “ *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1*”

Mahmudah Fitri Nur, (2021), *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Erbantuan Software Atlas.Ti*, Yogyakarta: Uad Press.

Moh Ismail, Siti Alfiyah, (2022), Collaboration Between Teachers And Parents In Improving Understanding Of PAI Learning During The Covid-19 Pandemic At SDN Klampis Ngasem-111/51 Surabaya, *Juornal Of Education And Technology, Vol.5, No. 4.*

Natsir Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah, Mahlil Nurul Ihsan,(2018), Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orangtua, *Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8, No. 2*

Nur Kholidah Nasution, *Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Bahasa*, Tangerang : Pascal Books,Tt.

Pane Aprida Dan Muhammad Darwis Dasopang, (2017), ” Belajar Dan Pembelajaran”,*Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2*

Pratiningsih Dwi, (2017), Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di Sd It Nurul Ishlah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 17, No. 2*

Prihartanta Widayat, (2015), Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83

Rapanna Patta, (2016), *Menumbuhkan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, Makassar: Cv Sah Media.

Hermus Hero,(2018), Maria Ermalinda Sni, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpers Iligetang, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, P-Issn: 2615-1723.

Rasidi, Moh Salim, (2021), *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, lamongan Jawa Timur : Academia Publication.

Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati, (2020), Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 01 No. 02*.

Sasri Yusni,(2017), Peningkatan Kerjasama Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1

Sariaman Gultom, (2019), Kerjasama Orangtua Dan Guru Mendorong Kegiatan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Simantek Vol. 3 No. 4*.

Setiawati Siti Ma'rifah, (2018), Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar, *Helper*, Vol. 35, No. 1.

Sobri Muhammad, (2020), *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, Guepedia.

Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zuleha Ms, (2018), *Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakad Publishing Book & Journal.

Suciati Wiwik, (2016), *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*, Bandung:Cv Rasi Terbit.

Suprihatin Siti, (2015), Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,"*Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Vol.3, No. 1*",

Syahputra Dedy, (2017), Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan, *At-Tawassuth, Vol. II, No. 2*

Tasaik Hendrik Lempe, Patma Tuasikal, (2018), Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Sumberpasi, "*Jurnal Metodik Didaktik: Vol. 14, No. 1*",

Tresnaningsih Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, & Ety Suminarsih,(2019), Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik, "*Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 6, No. 2*"

Trygu, (2020), *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, Guepedia.

Uno Hamzah B, (2016), *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Wahono,Dkk,(2022), *Perkembangan Anak*, Koto Baru : Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim .

Wahyuningtyas Eka Faridah;Afga Sidiq Rifai, (2018), *Kerjasama Guru Dengan Orangtua Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa, The 8th University Research Colloquium*.

Wanto Rivaie, Yanti, Dan Rustiyarso, (2018), *Kerjasama Guru Dan Orangtua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Di Sma Pontianak*, Prodi Pendidikan Sosiologi, Pipis, Untan Pontianak.

Yaacov Katz, (1997), *Effective Collaboration Between Teachers And Parents In Israel: A Strategy For Improvement Of The Educational Process*, USA : PASTORAL CARE.

Yanti, Wanto Rivaie, Dan Rustiyarso, (2013), *Kerjasama Guru Dan Orangtua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Di SMA Pontianak*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2 (6).

Zakariah Askari M, Vivi Afriani, M Zakariah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research Research And Development (R And D)*, Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.